

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Namun faktanya pendidikan di Indonesia masih dikategorikan kedalam tingkat rendah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata – rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rata-rata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata - rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Untuk provinsi NTT nilai rata – rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata – rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Kondisi ini tentunya menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Kota Kupang dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang ada di Indonesia, seperti misalnya Kota Yogyakarta yang mendapatkan nilai rata – rata UN SMP 68,39. Salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Kupang, yakni SMPK Adisucipto Penfui Kupang termasuk sekolah yang juga mendapatkan hasil UN yang kurang memuaskan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata – rata kelulusan UN SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun 2018 adalah 46,85.

Hasil observasi yang dilakukan ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, namun terdapat beberapa masalah yang timbul

diantarnya (1) metode yang digunakan kurang efektif (2) peserta didik kurang aktif saat KBM berlangsung (3) hasil belajar peserta didik rendah (4) kurangnya keterampilan proses sains peserta didik.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Beberapa peserta didik menganggap mata pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan sehingga dalam pembelajaran di kelas peserta didik cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berbagai macam model pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual salah satunya yaitu *problem based learning*.

Pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru. 2) Pembelajaran dengan model *problem based learning* dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai peserta didik. 3) Model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik

dalam proses pembelajaran, dan 4) Model *problem based learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Rusmono, 2012)

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Kelas VIII Dengan Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian adalah apakah model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan materi pokok system ekskresi pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik model *problem based learning* diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia.

2. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.